

STRATEGI MENJAGA KEDAULATAN BANGSA DEMI KEUTUHAN NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA DI ERA *SOCIETY* 5.0 DALAM PERSPEKTIF ILMU PERTAHANAN DAN BELA NEGARA

Winka Wino Yunanda¹, Fiorentina Nulhakim², Nadia Aurora Soraya³

Program Studi Industri Pertahanan, Fakultas Teknologi Pertahanan, Universitas Pertahanan
Republik Indonesia^{1,2,3}

Email: winka.yunanda@tp.idu.ac.id¹

Abstrak

Era *society* 5.0 merupakan zaman dimana manusia dan teknologi menjadi bagian satu sama lain. Dalam menjaga kedaulatan bangsa dan keutuhan NKRI di era *society* 5.0, masyarakat harus dipupuk dengan kesadaran tentang ilmu pertahanan dan bela negara agar memiliki sikap nasionalisme dan patriotisme. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui strategi dan kebijakan yang dapat digunakan untuk menjaga kedaulatan bangsa demi keutuhan NKRI di era *society* 5.0 dalam perspektif ilmu pertahanan dan bela negara. Dengan pendekatan kualitatif didapat data dari internet, jurnal, buku, serta artikel ilmiah yang memiliki korelasi. Unsur utama strategi yaitu *ends, means, ways* yang meliputi cara, tujuan dan sarana dalam pembentukan strategi. Dalam strategi pemerintahan, *ends* yaitu menjaga kedaulatan bangsa demi keutuhan NKRI, *means* yaitu kebijakan pemerintah dan kebijakan strategi dalam menghadapi ancaman dan mempertahankan stabilitas negara, *ways* yaitu membentuk dewan keamanan nasional dan menerapkan *one gate policy*. Dalam strategi masyarakat, *ends* yaitu menjaga kedaulatan bangsa demi keutuhan NKRI, *means* yaitu kebijakan dan strategi yang dibentuk, dan *ways* yaitu menerapkan poin strategi perorangan dalam kehidupan. Dengan diterapkannya strategi ini, pemerintah dan masyarakat akan bekerja sama dalam menjaga kedaulatan bangsa demi keutuhan negara serta memiliki sikap nasionalisme dan patriotisme.

Kata Kunci: Society 5.0, Kedaulatan Bangsa, Keutuhan NKRI, Strategi

Abstract

The era of society 5.0 is an era where humans and technology are part of each other. In maintaining the nation's sovereignty and the integrity of NKRI in the era of society 5.0, the public must be nurtured with awareness about the science of defense and state defense in order to have an attitude of nationalism and patriotism. This article aims to find out the strategies and policies that can be used to maintain the nation's sovereignty for the sake of the integrity of the Republic of Indonesia in the era of society 5.0 in the perspective of defense science and state defense. With a qualitative approach, data is obtained from the internet, journals, books, and scientific articles that have correlations. The main elements of strategy are ends, means, ways which include means, goals and means in strategy formation. In the government strategy, ends are maintaining the sovereignty of the nation for the sake of the integrity of the Republic of Indonesia, means are government policies and strategic policies in dealing with threats and maintaining state stability, ways, namely forming a national security council and implementing a one gate policy. In the community strategy, ends are maintaining national sovereignty for the sake of the integrity of the Republic of Indonesia, means are policies and strategies that are formed, and ways are implementing individual strategic points in life. With the implementation of this strategy, the government and society will work together in maintaining the sovereignty of the nation for the sake of the integrity of the country and have an attitude of nationalism and patriotism.

Keywords: Society 5.0, National Sovereignty, Integrity Of NKRI, Strategy



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman seperti saat sekarang bisa dimanfaatkan untuk menciptakan inovasi serta mencari pengetahuan baru dan dapat membuat hubungan antara dunia nyata dan dunia maya yang efektif dan efisien sehingga dapat menyelesaikan segala masalah yang ada di berbagai bangsa dan negara. Namun hal ini menyebabkan dunia menghadapi tantangan global seperti terjadinya pemanasan global, berkurangnya sumber daya alam yang ada di dunia, terjadinya kesenjangan ekonomi, dan banyaknya aksi terorisme. Pada situasi ini, penerapan model strategi yang diterapkan yaitu *ends, ways, means* harus difokuskan agar Indonesia mampu menciptakan strategi yang *workable*. Tantangan terbesar bagi Indonesia saat ini dalam berbagai hal yaitu Indonesia masih bergantung pada produk luar negeri dimana banyak peralatan dan pangan yang bahan bakunya berasal dari impor. Pada revolusi industri 4.0 membawa manusia pada kehadiran teknologi pada semua aspek kehidupan, teknologi inilah yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kemuliaan dan kesejahteraan manusia sehingga saat ini dunia secara tidak langsung sudah masuk dalam era *society 5.0*. Inilah makna sebenarnya dari *society 5.0* (Kemdikbud, 2021).

Pada tahun 2016, Jepang mengemukakan istilah konsep *society 5.0* yaitu bagian pembaharuan dari seluruh konsep yang sudah ada. *Society 5.0* diposisikan sebagai tahap perkembangan kelima pada manusia yang mana semua teknologi diartikan sebagai bagian dari manusia. Dalam konsep ini, manusia dapat menjalankan kehidupan sehari-hari dengan menggunakan internet yang bukan hanya digunakan untuk mendapatkan informasi. Pembaharuan yang diciptakan dengan perkembangan teknologi dalam *society 5.0* diyakini dapat meminimalisir

kesenjangan yang terjadi pada manusia dan masalah perekonomian. Pada konsep ini, era *society 5.0* tidak begitu berbeda dengan revolusi industri 4.0, bedanya di era *society 5.0* lebih menyiapkan sumber daya manusia sebagai pembuka jalan bagi tantangan yang diberikan oleh revolusi industri 4.0. Menurut Hitachi (2020), skema dasar dari *society 5.0* adalah pengumpulan data dari dunia nyata melalui komputer kemudian hasilnya kembali diterapkan di dunia nyata. *Society 5.0* akan memiliki sistem yang beroperasi pada seluruh masyarakat secara terpadu untuk memastikan kebahagiaan dan kenyamanan hidup.

Internet merupakan teknologi terbaru yang memberi kemudahan untuk memperoleh informasi. Hal ini akan memperbesar peluang munculnya serangan terhadap pertahanan negara melalui ancaman siber. Bentuk ancaman siber yang paling rentan biasanya adalah sasaran yang menargetkan psikologis bangsa untuk mengubah emosi, sikap tingkah laku bahkan ideologi. Contohnya seperti penggunaan internet oleh kelompok jaringan radikalisme untuk menyebarkan berita kebohongan yang berujung pada terorisme. Hal seperti ini akan membahayakan persatuan dan kesatuan bangsa sehingga seluruh masyarakat harus mengamalkan nilai-nilai Pancasila dan bela negara untuk dapat mempertahankan ideologi negara tanpa terdoktrin dengan adanya serangan siber.

Untuk menjaga kestabilan ekonomi, kehidupan serta kedaulatan bangsa dan keutuhan NKRI, masyarakat harus dipupuk dengan kesadaran tentang ilmu pertahanan dan ilmu bela negara. Definisi bela negara yaitu merupakan sikap, perilaku dan tindakan masyarakat perorang maupun kelompok untuk menjaga kedaulatan negara, keselamatan bangsa, dan keutuhan wilayah. (ITB, 2020). Bela negara mempunyai nilai-nilai dasar seperti

menumbuhkan pengetahuan mengenai sejarah kemerdekaan, potensi dan keberadaan sumber daya, serta posisi strategis wilayah negara sebagai perwujudan rasa cinta tanah air. Pemahaman mengenai keberadaan dan kondisi negara seutuhnya akan membentuk nilai dasar bela negara dalam diri seseorang serta menumbuhkan rasa bangga sebagai pennerus dari bangsa pejuang dan rasa bertanggung jawab sebagai warga negara yang diungkapkan melalui rasa syukur. Sikap bela negara akan tumbuh sejalan dengan rasa cinta tanah air. Dalam kajian mengenai suatu bangsa didunia, pertahanan sebuah negara akan semakin menguat apabila bangsanya bersatu memperjuangkan kemerdekaan negara serta membela dan melindungi hak yang dimiliki oleh suatu negara. Implementasi pencapaian strategis pada nilai-nilai bela negara dapat dilihat melalui kesadaran dan kemampuan bela negara oleh setiap warga negara. Sistem pertahanan negara akan semakin kuat sejalan dengan nilai kualitas bela negara yang dimiliki oleh warga negara. (Kemhan, 2015).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penulisan kualitatif menurut Creswell (2014) yaitu metode yang digunakan untuk memahami serta mengeksplorasi makna dari suatu individu atau beberapa kelompok orang yang bisa dianggap dan bersumber dari masalah sosial atau kemanusiaan yang terjadi. Pengumpulan data pada artikel ini menggunakan teknik studi pustaka yaitu merupakan literatur dengan kajian yang berhubungan dengan nilai, norma serta budaya yang sedang secara sosial dalam pengumpulan datanya menggunakan materi yang ada di dalam buku, surat kabar online, jurnal, artikel serta dokumen

lainnya yang relevan dengan topik artikel (Sugiyono, 2012). Menurut Creswell (2018), studi kepustakaan yaitu rangkaian usaha yang dilakukan dengan sadar dan berkelanjutan dengan pengumpulan data, membaca beberapa sumber, mencatat beberapa hal penting serta dikelola sehingga menjadi sebuah data yang utuh dalam sebuah penelitian. Wahyudi (2021) menuliskan bahwa studi pustaka merupakan cara peneliti dalam mendapatkan data yang bersumber dari literatur yang dibaca dan beberapa sumber relevan seperti buku, jurnal artikel ilmiah dan lainnya. Penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data dengan menggunakan metode studi pustaka sebagai dasar dalam mengeksplorasi bagaimana strategi menjaga kedaulatan bangsa demi keutuhan NKRI di era society 5.0 dalam perspektif ilmu pertahanan dan bela negara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Ilmu Pertahanan Dan Bela Negara Dalam Sistem Pertahanan Negara

Ilmu pertahanan merupakan ilmu yang bersifat universal. Pasalnya ilmu pertahanan merupakan kebutuhan yang dibutuhkan oleh militer dan sipil karena semua ancaman yang timbul sudah memasuki semua kehidupan masyarakat dalam bernegara sehingga hal ini dapat menjadi ancaman bagi kedaulatan suatu negara. Dilihat dari perspektif ilmu pertahanan dan sistem pertahanan negara sesuai dengan Undang-undang RI No 3 tahun 2002 pasal 1 ayat (1) dan (2) tentang pertahanan negara yang menyebutkan bahwa:

(1) Petahanan negara adalah segala usaha untuk mempertahankan kedaulatan negara, keutuhan wilayah negara kesatuan republik indonesia, dan keselamatan segenap bangsa dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara.

(2) *Sistem pertahanan negara adalah sistem pertahanan yang bersifat semesta yang melibatkan seluruh warga negara, wilayah, dan sumber daya nasional lainnya, serta dipersiapkan secara dini oleh pemerintah dan diselenggarakan secara total, terpadu, terarah dan berlanjut untuk menegakkan kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan keselamatan segenap bangsa dari segala ancaman.*

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dunia, konsep pertahanan negara Indonesia pada masa perang ataupun pada masa damai didasarkan pada bela negara yang dipahami oleh seluruh warga negara. Hal tersebut dapat mengingatkan setiap bangsa untuk selalu mempertahankan hak dan kepentingan nasional. Pada saat ini, pemahaman mengenai bela negara sudah tidak lagi mengenai angkat senjata secara fisik, melainkan kontekstualisasinya jauh lebih luas. Bela negara non fisik seperti dalam bentuk lunak dan keras. Dalam bentuk lunak yaitu klasifikasi dari aspek psikologis yang dapat dilihat dari karakter, jati diri dan dalam jiwa setiap orang. Aspek ini dalam bela negara berawal dari pikiran, karakter dan sikap yang mencerminkan kesadaran bela negara. Sedangkan aspek fisik dalam hal ini diwujudkan melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pada konteks yang lebih luas, sebenarnya negara sudah menyusun suatu sistem pertahanan semesta yang dimana seluruh mekanismenya telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan peran, tugas dan seluruh tanggung jawab pada berbagai komponen pertahanan negara yaitu komponen utama, komponen cadangan dan komponen pendukung. Adapun hak dan kewajiban seluruh warga negara dalam bela negara telah dijelaskan pada

Undang-undang RI No. 3 tahun 2002 tentang pertahanan negara pada pasal 9 ayat (1) yang menyatakan bahwa: "setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya bela negara yang diwujudkan dalam penyelenggaraan pertahanan negara".

Pembahasan Ancaman Di Era Society 5.0

Era society 5.0 adalah suatu hal yang tidak bisa dihindarkan oleh setiap bangsa dan negara. Era ini merupakan peradaban yang sangat terbaru. Teknologi internet yang sangat berkembang pesat di era society 5.0 memberikan kemudahan bagi siapapun (Kusumawati, 2019). Pada zaman society 5.0 seperti saat ini diharapkan terciptanya (SSS) atau *super smart society* yang akan mewakili masyarakat yang sudah biasa terhubung dengan teknologi digital yang secara rinci hadir dengan berbagai kebutuhan masyarakat tersebut. Namun perlu dicatat bahwa digitalisasi hanya sebagai sarana (Chakraborty, 2019). Di Indonesia, lebih dari setengah penduduknya telah menggunakan internet untuk kelangsungan hidup sehari-hari. Intensitas pemanfaatan dan penggunaan internet di Indonesia ini menyebabkan banyaknya ancaman muncul. Menurut Wahyuni (2021) secara dimensional, ancaman digital atau *siber attack* terdiri atas berbagai unsur kehidupan berbangsa dan bernegara antara lain seperti:

1. Ancaman sosial dan budaya, seperti pencurian identitas, pelanggaran hak cipta, dan penyebaran pornografi.
2. Ancaman terhadap keselamatan umum, yaitu seperti serangan siber yang terjadi pada infrastruktur informasi kritical nasional.
3. Ancaman teknologi, terjadinya serangan siber DDoS (*Distributed denial of service*), mengakses situs secara ilegal, melakukan phishing atau

penipuan dengan mengelabui pengguna sistem, *targeted attack*, dan pemanfaatan *dark web* yang digunakan untuk aktivitas ilegal.

4. Ancaman ideologi, maraknya penyebaran radikalisme, terorisme dan liberalisme melalui internet.
5. Ancaman politik, adanya provokasi politik, hoax, SARA dan serangan anti pemerintah.
6. Ancaman ekonomi, yaitu terjadinya serangan dalam sektor finansial dan maraknya penipuan yang dilakukan secara online.

Dengan banyaknya ancaman yang akan terjadi di dunia siber ini, pengguna harus lebih bijak dalam menggunakan teknologi terutama generasi millennial sebagai *agent of change*. Dalam penelitiannya, Lancaster dan Stillman (2002), mengatakan bahwa generasi Y atau biasa disebut generasi milenial adalah generasi dengan tahun kelahiran 1980-1995. Generasi milenial ini adalah generasi yang banyak menggunakan kemudahan teknologi komunikasi yang cepat dan instan seperti email, sms dan media sosial. Dengan kesimpulan bahwa generasi Y ini adalah generasi yang tumbuh pada masa internet sedang booming (Lyons, 2004). Dengan keadaan seperti zaman sekarang yang penuh kecanggihan maka peran dan tantangan bagi generasi muda ikut berubah. Peran generasi muda dengan zaman seperti sekarang ini yaitu sebagai pengisi kemerdekaan dengan berbagai inovasi teknologi yang terbaru dan menjadi promotor bagi bangsa. Ketidakmampuan dalam menyaingi arus perkembangan zaman akan menjadi musuh generasi muda pada saat sekarang ini.

Teori Strategi

Tujuan strategi untuk NKRI sudah dituangkan dalam pembukaan UUD 1945

yaitu menjaga dan melindungi segenap bangsa Indonesia, menjaga kedaulatan negara, menjaga keutuhan wilayah NKRI dari segala bentuk ancaman. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui penyelenggaraan perdamaian yang bertujuan untuk mendatangkan situasi yang aman, harmonis dan tentram dalam lingkup nasional (Witjaksono, 2016). Perumusan strategi yang disertai dengan implementasi dan evaluasi serius akan berdampak baik terhadap usaha menjaga kedaulatan bangsa demi keutuhan NKRI. Lykke (1989) mencetuskan teori strategi terdiri dari tiga unsur yaitu *means*, *ways* dan *ends*. *Means* adalah sarana untuk mencapai tujuan, *ways* adalah cara untuk mencapai tujuan dan *ends* adalah tujuan yang ingin dicapai. Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa *ends=means+ways*. Menurut Hartono, dkk (2021) pembentukan sebuah strategi harus disesuaikan dengan tujuan nasional suatu negara. Tujuan yang dimaksudkan biasanya adalah tujuan yang berhubungan dengan pencapaian politik suatu negara (*ends*). Dalam melaksanakan upaya pencapaian tujuan, diperlukan cara untuk meraih tujuan tersebut (*ways*). Cara tersebut harus didukung dengan sumber daya yang dapat digunakan dan dikembangkan sebagai bentuk dari sarana dan prasarana dalam mencapai tujuan tersebut (*means*). Strategi disusun dengan cara mengingat perjalanan dan pengalaman sejarah suatu bangsa dan harus berorientasi pada masa depan dengan menyesuaikan perkembangan lingkungan strategis saat ini (Kemhan RI, 2015).

Strategi Pemerintah

Pemerintah dalam hal ini sebagai *stakeholder* yang berperan besar dalam membentuk strategi serta kebijakan yang sesuai dengan cita-cita bangsa dan tujuan nasional dalam setiap perkembangan

zaman seperti saat ini yang sudah memasuki era society 5.0. Witjaksono (2016) menuliskan bahwa strategi yang perlu dilakukan terkait hal ini yaitu mempersiapkan struktur pendukung untuk mempertahankan bangsa dan negara sehingga strategi ataupun kebijakan yang diputuskan akan memberikan dampak positif pada seluruh komponen bangsa yaitu dengan cara:

1. Membentuk dewan keamanan nasional
Dewan keamanan nasional dapat berfungsi sebagai respon atas dinamika lingkungan strategis.
2. *One gate policy*. *One gate policy* perlu diterapkan sebagai upaya mempertahankan kedaulatan bangsa demi keutuhan NKRI.

Strategi pemerintah untuk menjaga kedaulatan bangsa demi keutuhan NKRI di era society 5.0 ini jika mengikuti teori strategi Lykke yaitu dapat disimpulkan bahwa yang menjadi *ends* atau tujuan yang akan dicapai yaitu menjaga kedaulatan bangsa demi keutuhan NKRI, yang menjadi *means* yaitu kebijakan pemerintah dan strategi dalam menghadapi ancaman dan mempertahankan stabilitas negara, dan yang menjadi *ways* dalam hal ini yaitu membentuk dewan keamanan nasional dan menerapkan *one gate policy*.

Strategi Perorangan/Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat dalam upaya mempertahankan kedaulatan bangsa demi keutuhan NKRI di era society 5.0 merupakan kekuatan yang dapat menjadi *deterrent effect* bagi negara (Witjaksono, 2016). Kesadaran setiap masyarakat mengenai nasionalisme harus diaktualisasikan dalam profesi masing-masing melalui program strategis. Perumusan strategi harus merujuk pada keadaan setiap bangsa yang akan menjadi objek utama dalam pembangunan sikap nasionalisme dan sikap patriotisme.

1. Mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam seluruh butir Pancasila dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.
2. Membangun semangat Bhinneka Tunggal Ika sebagai dasar persatuan bangsa serta menciptakan kerukunan dan saling menghormati, hal ini dilakukan agar tidak terpapar oleh paham radikalisme dan dapat menjaga keutuhan harkat dan martabat bangsa.
3. Menjaga ketertiban dan keamanan. Dengan memacu diri dan kapabilitas sesuai dengan peraturan dan kesadaran hukum, diharapkan semua masyarakat tidak menjadi pelaku penyebaran hoax dan memprovokasi pihak lain. Serta mematuhi aturan dan norma yang berlaku. Masyarakat harus lebih disiplin dan memiliki kesadaran tinggi dan saling melindungi.
4. Mengabdikan diri kepada tanah air sesuai dengan profesi masing-masing. Hal ini untuk memecahkan masalah yang ada sebelumnya serta dapat memanfaatkan keilmuan yang dimiliki.
5. Melestarikan budaya bangsa. Setiap masyarakat harus melestarikan budaya bangsa agar budaya yang sudah ada tidak hilang akibat adanya infiltrasi budaya asing.

Tiga unsur (*ends, means, ways*) dari strategi perorangan/masyarakat yaitu untuk *ends* adalah menjaga kedaulatan bangsa demi keutuhan NKRI di era society 5.0, *means* yaitu kebijakan dan strategi perorangan yang dibentuk, dan *ways* yaitu penerapan kelima strategi dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Pada era society 5.0 yang serba digital ini, kedaulatan bangsa harus tetap dijaga demi keutuhan NKRI. Masyarakat zaman sekarang yang sangat terbiasa dengan perubahan teknologi dan kemajuan

pesat internet harus menjaga kedaulatan bangsa agar tidak dirusak oleh banyaknya ancaman siber seperti hoax dan perusakan ideologi yang siap menyerang kapanpun. Adapun strategi yang bisa dilakukan dalam menjaga kedaulatan bangsa demi keutuhan negara di era society 5.0 dalam perspektif ilmu pertahanan dan bela negara yaitu dibagi menjadi strategi pemerintah dan strategi perorangan/masyarakat. Hal ini dilakukan agar penerapan kebijakan dan strategi menjadi lebih terstruktur. Pada strategi pemerintah, yang menjadi tujuan atau *ends* yaitu menjaga kedaulatan bangsa demi keutuhan NKRI, yang menjadi *means* adalah kebijakan pemerintah dan kebijakan strategi dalam menghadapi ancaman dan mempertahankan stabilitas negara, serta yang menjadi *ways* dalam hal ini yaitu membentuk dewan keamanan nasional dan menerapkan *one gate policy*. Dalam strategi perorangan/masyarakat,

yang menjadi *ends* yaitu menjaga kedaulatan bangsa demi keutuhan NKRI, yang menjadi *means* yaitu kebijakan dan strategi yang dibentuk, dan yang menjadi *ways* yaitu menerapkan poin-poin strategi perorangan dalam kehidupan sehari-hari yaitu mengamalkan nilai-nilai Pancasila, mengobarkan semangat persatuan bangsa, menjaga ketertiban dan keamanan, mematuhi aturan dan norma, mengabdikan diri kepada negara sesuai dengan profesi masing-masing, menciptakan kerukunan dan saling menghormati, melestarikan budaya bangsa dan menjaga keutuhan harkat dan martabat bangsa. Dengan begitu, masyarakat akan memiliki sikap nasionalisme dan patriotisme sebagai landasan dalam mempertahankan kedaulatan bangsa demi keutuhan negara di era society 5.0.

DAFTAR PUSTAKA

- Braidotti, R., & Fuller, M. (2019). *The Posthumanities In An Era Of Unexpected Consequences*. SAGE Press: London.
- Chakraborty, C. (2021). *Green Technological Innovation For Sustainable Smart Societies*. Springer Nature: Switzerland.
- Creswell, JW. (2014). *Qualitative Inquiry And Research Design Choosing Among Five Approach. Third Edition*. SAGE Publications Ltd: USA.
- Creswell, JW. (2018). *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif*. Pustaka Belajar: Yogyakarta.
- Halkis, Mhd. (2021). *Filsafat Ilmu Pertahanan; Suatu Pengantar*. UNHAN Press: Bogor.
- Hartono, DR, dkk (2021). *Analisis Teori Strategi Terhadap Penanganan Covid-19 Di Indonesia*. Jurnal Education And Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan Vol 9 No 1.
- Hidayat, R, dkk. (2022). *Implementasi Kebijakan Daerah Dalam Menghadapi Ancaman Pertahanan Dan Keamanan Menghadapi Era Society 5.0*. Jurnal Inovasi Penelitian Vol 2 No 10.
- Hitachi-U. (2020). *Society 5.0: A People Centric Super Smart Society*. H-UtokoLab. Springer Open: Japan.
- ITB. (2020). Generasi muda siap hadapi masa depan dengan bela negara. <https://www.itb.ac.id/berita/detail/57619/generasi-muda-indonesia-siap-hadapi-masa-depan-dengan-bela-negara> . Diakses pada Maret 2022.
- Jahankhani, H., dkk. *Policing In The Era Of AI And Smart Societies*. Springer Nature: Switzerland.

- Kemdikbud. (2021). *Insinyur Indonesia Menuju Society 5.0 Bangun Kedaulatan Bangsa*. <https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/insinyur-indonesia-menuju-society-5-0-bangun-kedaulatan-bangsa/> . Diakses pada Desember 2021.
- Kemhan RI. (2015). *Buku Putih Pertahanan Indonesia*. Kementerian Pertahanan Republik Indonesia: Jakarta.
- Kemhan RI. (2015). *Strategi Pertahanan Negara Indonesia*. Kementerian Pertahanan Republik Indonesia: Jakarta.
- Kusumawati, D., dkk. (2019). *Implementasi Teknologi Untuk Pemberdayaan Masyarakat Menuju Era Society 5.0*. Mbridge Press: Yogyakarta.
- Lancaster, L. C. and Stillman, D. (2002). *When Generations Collide. Who They Are. Why They Clash. How to Solve the Generational Puzzle at Work*. Collins Business: New York.
- Lyons, S. (2004). *An Exploration Of Generational Values In Life And At Work*. Pro Quest Dissertations and Theses, 441-441. Retrieved from <http://ezproxy.um.edu.my/docview/305203456?accountid=28930>
- Lykke, AF. (1989). *Defining Military Strategy*. Military Review. Vol 77 No 1.
- Santoso, S.A., & Muksin. (2020). *Study Islam Era Society 5.0*. ICM Publisher: Solok.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta Press: Bandung.
- Tim Redaksi Wira. (2015). *Ilmu Pertahanan Dan Pendidikan Bela Negara Dalam Pembangunan Wilayah Perbatasan*. Media Informasi Kemhan Vol 54/ No 38.
- Wahyudi, MF & Marzuqkoni, M. (2021). *Analisis SWOT Tantangan Dan Peluang Nahdatul Ulama Dalam Menjaga Keutuhan NKRI*. FiTUA Jurnal Studi Islam Vol 2 No 2.
- Wahyuni, RAK. (2021). *Menumbuhkan Kesadaran Bela Negara Bagi Generasi Millennial Di Era Society 5.0*. <https://www.krjogja.com/angkringang/menumbuhkan-kesadaran-bela-negara-bagi-generasi-millennial-di-era-society-5-0/2/> . Diakses pada April 2022.
- Witjaksono. (2016). *Strategi Dalam Upaya Mempertahankan Bangsa dan NKRI*. Seminar Nasional Ketahanan Bangsa Untuk Menjaga Keutuhan NKRI. Fakultas Psikologi: Unpad.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 3 tahun 2002 pasal 1 ayat (1) dan (2) tentang Pertahanan Negara
- Undang-Undang Republik Indonesia No 3 tahun 2002 pasal 9 ayat (1) tentang Pertahanan Negara